



SOSIALISASI PELATIHAN PEMBUATAN BAHAN AJAR BERBASIS KEARIFAN LOKAL BAGI GURU-GURU SD NEGERI 095127 WARINGIN KECAMATAN GUNUNG MALELA

Irene Adryani Nababan^{1*}, Asister Fernando Siagian², Osco Parmonangan Sijabat^{3*}

^{1,2,3}Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia

Correspondency e-mail: sijabatosco01@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima: 30-04-2026

Disetujui: 30-05-2026

Kata Kunci :

Sosialisasi, Bahan Ajar, Media Canva, Kearifan Lokal.

ABSTRAK

Kearifan lokal dapat diwariskan dari generasi ke generasi karena memainkan peran penting dalam melestarikan identitas budaya komunitas di tengah cepatnya laju modernisasi dan globalisasi. Guru berperan penting dalam mengintegrasikan pembelajaran dengan kearifan lokal daerah setempat melalui bahan ajar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan oleh tim pengabdian, dosen bersama mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar terhadap guru-guru SD Negeri 095127 Waringin Kecamatan Gunung Malela, Kabupaten Simalungun. Sosialisasi pelatihan pembuatan bahan ajar berbasis kearifan lokal memanfaatkan penggunaan aplikasi canva. Metode pengabdian yang digunakan pada kegiatan ini terdiri dari 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Proses pelatihan berjalan dengan baik dari awal sampai akhir kegiatan. Kegiatan pelatihan meliputi: pretest, penyampaian materi, pelatihan, posttest, evaluasi dan refleksi. Pelatihan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan kompetensi guru dalam merancang serta menghasilkan bahan ajar kearifan lokal yang dapat membantu guru dalam proses peningkatan hasil belajar siswa di SD Negeri 095127 Waringin Kecamatan Gunung Malela, Kabupaten Simalungun.

ARTICLE INFO

Article History :

Received: 30-04-2026

Accepted: 30-05-2026

Keywords :

Socialization, Teaching Materials, Canva Media, Local Wisdom.

ABSTRACT

Local wisdom can be passed down from generation to generation because it plays an important role in preserving the cultural identity of the community amidst the rapid pace of modernization and globalization. Teachers play an important role in integrating learning with local wisdom through teaching materials. Community service activities were carried out by a team of service providers, lecturers, and students from HKBP Nommensen Pematangsiantar University, for teachers of SD Negeri 095127 Waringin, Kecamatan Gunung Malela, Kabupaten Simalungun. The socialization of training on making local wisdom-based teaching materials utilized the use of the Canva application. The community service method used in this activity consisted of 3 stages: planning, implementation, and evaluation. The training process went well from the beginning to the end of the activity. Training activities included: pretest, material delivery, training, posttest, evaluation, and reflection. This training can improve teachers' knowledge and competence in designing and producing local wisdom teaching materials that can help teachers in the process of improving student learning outcomes at SD Negeri 095127 Waringin, Kecamatan Gunung Malela, Kabupaten Simalungun.



PENDAHULUAN

Pembelajaran yang mengintegrasikan kearifan lokal di sekolah dasar dapat menjadi respon yang tepat, menyelaraskan dasar-dasar pendidikan bahasa Indonesia dengan perkembangan global dan regional, dengan tetap memperkuat kearifan lokal sehingga dapat melestarikan keunikan dan identitas bangsa (F. Aningrum, 2024). Kearifan lokal merupakan suatu pengetahuan, keyakinan, pemahaman atau persepsi, kebiasaan atau etika adat yang menjadi pedoman tingkah laku seseorang dalam kehidupan (S. Widiyansyah, dkk, 2024). Nilai-nilai yang berasal dari suatu budaya bukanlah objek material yang dapat disentuh; sebaliknya, mereka berfungsi sebagai pedoman untuk perilaku manusia (A. Karakas and A. T. Tuboly, 2024). Saat ini nilai-nilai budaya kearifan lokal di Indonesia menghadapi tantangan dari dalam atau luar (A. J. Pesurnay, 2018). Pada konteks globalisasi yang semakin berkembang, pelestarian identitas lokal sebagai penjaga kearifan budaya yang kaya dan unik (A. A. Ramadhani, dkk, 2024). Banyak kearifan lokal di Indonesia berisiko punah akibat pengaruh besar teknologi modern, yang sering kali mengabaikan nilai-nilai lokal (G. Santoso, dkk, 2023). Kondisi seperti inilah perlu menjadi perhatian besar pada Masyarakat dalam melestarikan kebudayaan lokal yang menjadi nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Perkembangan teknologi terus berkembang dan semakin canggih perlu diimbangi dengan pembelajaran yang dilakukan guru (A. L. Rodrigues, et.al., 2020). Teknologi memberikan akses informasi yang cepat, tidak terbatas, dan membuat bahan ajar bagi siswa (E. Ansyah, 2024). Hal ini menimbulkan tantangan bagi guru dalam menyediakan sumber belajar yang penting dan berguna bagi siswa (R. Rintaningrum, 2023). Guru harus mampu beradaptasi memberikan pengalaman belajar dan bermakna dalam kehidupan sehari-hari bagi siswa secara kontekstual (S. Riza, Mardhatillah, dkk, 2024). SD Negeri 095127 Waringin Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun terletak di lokasi yang sangat strategis, tepat di depan balai desa dan dikelilingi oleh area persawahan. Sekolah ini memiliki sekitar 11 ruang kelas dengan jumlah guru di sekolah ini sekitar 14 orang, yang mengajar berbagai mata pelajaran, termasuk guru kelas, guru agama, dan guru pendidikan jasmani. Hasil wawancara terhadap kepala sekolah dan beberapa guru di SD Negeri 095127 Waringin Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun menyatakan bahwa hambatan guru dalam proses pembelajaran adalah kesulitan dalam mengembangkan bahan ajar. Tuntutan kurikulum merdeka bagi guru adalah sebagai pengembang kurikulum sehingga mampu mengembangkan materi ajar yang sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan. Pelatihan membuat bahan ajar berbasis kearifan lokal bertujuan untuk mengembangkan kompetensi guru sehingga dapat menghasilkan bahan ajar berbasis kearifan lokal yang dibutuhkan dan sesuai dengan karakteristik siswa pada satuan pendidikan. Bahan ajar berbasis kearifan lokal yang dihasilkan guru dipergunakan dalam proses pembelajaran sehingga dapat memperkuat kearifan lokal yang dimiliki di lingkungan Masyarakat siswa tinggal.

METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan sesuai dengan kebutuhan sekolah yaitu di SD Negeri 095127 Waringin Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun pada tanggal 10 Februari 2026. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pelatihan dengan jumlah peserta sebanyak 14 guru. Kegiatan pelatihan menggunakan instrumen pretest dan posttest. Adapun kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui tiga tahapan kegiatan yaitu tahap perencanaan kegiatan pengabdian, pelaksanaan kegiatan pengabdian dan evaluasi hasil kegiatan pengabdian. Tahap perencanaan dilakukan penyusunan proposal pengabdian kepada masyarakat (PKM), koordinasi dengan sekolah mitra, menyiapkan materi, dan menyediakan perlengkapan pelatihan. Tahap pelaksanaan dilakukan sesuai kesepakatan antara dosen, mahasiswa, dan pihak sekolah. Kegiatan pelaksanaan dilaksanakan di kantor guru dengan rundown sebagai berikut:

Tabel 1. Rundown Pelatihan

Waktu	Kegiatan
07.30 - 08.00 WIB	Peserta melakukan registrasi
08.00 – 09.00 WIB	<i>Opening ceremony</i> oleh Kepala Sekolah SD Negeri 095127 Waringin Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun dan Ketua Pengabdi.



09.00 -09.15 WIB	Pretest (Sebelum Pelaksanaan Kegiatan)
09.15 – 10.30 WIB	Pemateri 1 dan 2
10.30 – 12.00 WIB	Pemateri 3 dan 4
12.00 – 13.00 WIB	ISHOMA
13.00 – 15.00 WIB	Pemateri 5 dan 6
15.00 – 16.30 WIB	Post Test (Setelah Pelaksanaan Kegiatan)
16.30 - Selesai	Penutupan

Tahap Evaluasi dilakukan untuk mengetahui pemahaman guru konsep terkait bahan ajar dan kearifan lokal, identifikasi dan analisis kearifan lokal dan pembuatan bahan ajar berbasis kearifan lokal. Evaluasi dilakukan posttest dengan menggunakan kategori sangat baik dengan perolehan skor 75-100, baik dengan perolehan skor 50-74, tidak baik dengan perolehan skor 25-49, sangat tidak baik dengan perolehan skor 0-24.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dapat diuraikan sebagai berikut: Tahap Perencanaan, Tahap ini dilakukan melalui analisis kondisi sasaran sekolah mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan tujuan kegiatan yaitu pembuatan bahan ajar berbasis kearifan lokal dengan mengintegrasikan materi IPS di SD. Perencanaan pelatihan pembuatan bahan ajar kearifan lokal menggunakan aplikasi canva bersama tim dosen dan mahasiswa serta menyusun proposal kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM).



Gambar 1. Tim Pengabdian bersama guru-guru dan masyarakat desa Waringin



Langkah selanjutnya adalah koordinasi pada sekolah mitra SD Negeri 095127 Waringin Kecamatan



Gunung Malela Kabupaten Simalungun terkait pelaksanaan kegiatan pada tanggal 10 Februari 2026. Tim PKM kemudian mempersiapkan materi pembuatan bahan ajar berbasis kearifan lokal. Isi materi mencakup: 1) mengenal kearifan lokal dan konsep bahan ajar; 2) mengidentifikasi dan analisis kearifan lokal daerah setempat; 3) pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal. Selain itu, persiapan membuat pretest dan posttest kegiatan pelatihan. Terakhir, persiapan perlengkapan yang dibutuhkan selama kegiatan pelatihan. Tahap Pelaksanaan, Tahap ini dilakukan dengan pemaparan materi tentang pelatihan pembuatan bahan ajar berbasis kearifan lokal. Penyampaian materi dibagi menjadi 3 sesi. Penyampaian materi 1 dan 2 terkait mengenal kearifan lokal dan konsep bahan ajar disampaikan oleh Osco Parmonangan Sijabat, S.Pd., M.Pd., dan Injen Pardamean Butar-Butar, S.Pd., M.Si. Materi 2 terkait mengidentifikasi dan analisis kearifan lokal daerah setempat disampaikan oleh Mangasi Malatua, M.Pd., dan Tumpal Manahara Siahaan, S.Pd., M.M. Materi 3 terkait Pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal disampaikan oleh Esther Sitorus, M.Th., dan Dra. Herlina Hotmadinar Sianipar, M.Si., Serta Pdt. Eva Saryati Panggabean, M.Th. Kegiatan pelatihan dibantu dua mahasiswa yaitu Sabar Mangatur Sirait dan Sarah Cicilia Panjaitan. Berikut ini adalah hasil respon guru pretest terhadap pertanyaan yang diberikan sebelum penyampaian materi:

Tabel 2. Hasil Respon Guru (Pretest)

No	Pertanyaan	Respon	
		Ya	Tidak
1	Apakah bapak/ ibu mengetahui bahan ajar berbasis kearifan lokal?		√
2	Apakah bapak/ ibu pernah menggunakan bahan ajar berbasis kearifan lokal?		√
3	Apakah pernah membuat bahan ajar berbasis kearifan lokal menggunakan aplikasi canva?		√

Berdasarkan Tabel 2 hasil angket respon guru (pretest) yang dibagikan bahwa sebanyak 100% (14 guru) menyatakan tidak mengetahui bahan ajar kearifan lokal. Mereka hanya mengetahui bahan ajar yang digunakan guru sebagai buku teks utama dari pemerintah. Respon Guru sebanyak 100% (14 orang) menyatakan tidak pernah menggunakan buku ajar kearifan lokal dalam pembelajaran karena hanya menggunakan buku yang disediakan pemerintah. Respon guru 100% (14 orang) juga tidak pernah membuat bahan ajar berbasis kearifan lokal yang dikembangkan sendiri. Hasil keseluruhan respon guru melalui angket menunjukkan bahwa guru layak untuk diberikan pelatihan pembuatan bahan ajar berbasis kearifan lokal dengan mengintegrasikan materi IPS menggunakan aplikasi canva. Penyampaian materi dan pelatihan terkait pembuatan bahan ajar berbasis kearifan lokal dilakukan selama 6 JP. Kegiatan penyampaian materi selama 2 JP kemudian 4 JP penugasan pembuatan bahan ajar berbasis kearifan lokal sesuai dengan daerah setempat. Pelatihan dan pembimbingan dilakukan secara langsung terhadap guru sesuai dengan Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Pelatihan dan Pembimbingan

Berdasarkan Gambar 1 diatas, bahwa guru sangat antusias mengikuti kegiatan selama pelatihan pembuatan bahan ajar berbasis kearifan lokal dengan mengintegrasikan materi IPS yang diajarkan guru dalam proses pembelajaran di kelas dari kelas 1-6 atau fase A, fase B, dan fase C. Tahap Evaluasi, Tahap ini adalah kegiatan akhir pelaksanaan pelatihan pembuatan bahan ajar kearifan lokal dilakukan posttest terhadap produk yang dihasilkan oleh guru. Hal ini untuk mengetahui kompetensi guru setelah mengikuti kegiatan pelatihan kegiatan pengabdian dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 3. Hasil Postest

No	Aspek	Hasil Sesudah Pelatihan
1	Pemahaman konsep bahan ajar dan kearifan lokal	95% dari 14 guru paham terkait konsep bahan ajar dan kearifan lokal
2	Mengidentifikasi dan analisis kearifan lokal daerah	90% dari 14 guru mampu mengidentifikasi dan analisis kearifan lokal yang ada di desa Waringin Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun.
3	Pembuatan bahan ajar berbasis kearifan lokal	90% dari 14 guru mampu menghasilkan bahan ajar berbasis kearifan lokal di desa Waringin Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun dalam pembelajaran.

Berdasarkan Tabel 3 diatas, bahwa hasil postest menunjukkan bahwa rata-rata 92% “Sangat Baik” artinya guru dapat membuat bahan ajar kearifan lokal yang diangkat dari keunikan di desa Waringin Kecamatan Gunung Malela, Kabupaten Simalungun. Pelatihan pembuatan bahan ajar berbasis kearifan lokal sejalan dengan berlakunya kurikulum merdeka. Regulasi yang mendukung pembuatan bahan ajar kearifan lokal adalah sebagai berikut: 1) Kementrian Pendidikan dan kebudayaan Nomor 031/H/KR/2024 Tentang Kompetensi dan Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, bahwa kearifan lokal menjadi salah satu tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5); 2) Kementrian Pendidikan dan kebudayaan Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, bahwa satuan pendidikan dapat menambahkan muatan lokal yang ditetapkan oleh pemerintah daerah sesuai dengan karakteristik daerah; 3) Permendikbud Nomor 21 Tahun 2023 Tentang Penyusunan, Penyediaan, Pendistribusian, dan Penggunaan Buku Pendidikan, bahwa terdapat pedoman penyusunan Buku Teks Muatan Lokal; dan 4) PP Nomor 87 Tahun 2021 Tentang Pemajuan Kebudayaan (Kemendikbudristek, 2024). Bahan ajar yang dihasilkan dapat digunakan guru dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas pada materi IPS. Bahan ajar yang memuat kearifan lokal berperan penting dalam peningkatan kualitas pendidikan, dimana dapat menambah informasi siswa terkait kearifan lokal yang dimiliki desa setempat serta



memberdayakan siswa untuk melestarikan kebudayaan yang dimiliki (P. V. Silahooy *et al.*, 2024). Bahan ajar berbasis kearifan lokal dapat menunjukkan beberapa komponen dalam budaya lokal. Kearifan lokal menjadi landasan pendidikan karakter di sekolah karena menjadi sumber nilai sekaligus bahan akademik (S. Rukiyati and L. A. Purwastuti, 2017). Pelatihan pembuatan bahan ajar berbasis kearifan lokal dengan mengintegrasikan materi IPS sangat penting dilakukan guru sehingga dapat membekali siswa untuk dapat melestarikan dari pengaruh kebudayaan dari luar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelatihan bahan ajar berbasis kearifan lokal dengan mengintegrasikan materi IPS di SD Negeri 095127 Waringin Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun secara keseluruhan menunjukkan bahwa guru mampu membuat bahan ajar berbasis kearifan lokal yang bertema keunikan yang ada di desa Waringin Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara antusias para guru dalam mengikuti kegiatan pelatihan sehingga dapat mencapai tujuan pelatihan. Namun, ada kendala yang dihadapi guru dalam pembuatan bahan ajar berbasis kearifan lokal yaitu guru kesulitan mencari referensi pendukung bahan ajar yang dihasilkan.

REFERENSI

- A. Karakas and A. T. Tuboly, "Materializing values," *Synthese*, vol. 204, no. 1, p. 5, 2024, doi: 10.1007/s11229-024-04663-3.
- A. A. Ramadhani, M. Jannah, and Nadiroh, "THE INTEGRITY OF PROCEEDING TRADITIONS AS HEIRS OF CULTURE IN LIPRAK KULON VILLAGE IN THE MEANING OF LOCAL," in *ANNUAL INTERNATIONAL CONFERENCE On Religious Moderation*, 2024.
- A. J. Pesurnay, "Local Wisdom in a New Paradigm: Applying System Theory to the Study of Local Culture in Indonesia," *IOP Conf. Ser. Earth Environ. Sci.*, vol. 175, no. 1, 2018, doi: 10.1088/1755-1315/175/1/012037.
- A. Jatmiko, N. Armita, Irwandani, T. Saputro, and M. Aridan, "Development of Science Learning Videos with the Canva Application on Socioscientific Issues Content," *E3S Web Conf.*, vol. 482, 2024, doi: 10.1051/e3sconf/202448205004.
- A. L. Rodrigues, L. Cerdeira, M. de L. Machado-Taylor, and H. Alves, "Technological skills in higher education—different needs and different uses [Habilidades tecnológicas en la educación superior: necesidades y usos diversos]," *Educ. Sci.*, vol. 11, no. 326, pp. 1–12, 2021, [Online]. Available: <https://doi.org/10.3390/educsci11070326>
- D. Rosita, S. Rini, E. Ikhtiarti, and I. N. Trisna, "Pelatihan Penyusunan Buku Ajar Digital Bahasa Prancis Level A1 Berbasis Kearifan Lokal bagi Guru-Guru Bahasa Prancis di Provinsi Lampung," *J. Pengabd. Kpd. Masy. JPBS, FKIP Univ. Lampung ELA Educ. Lang. Arts*, vol. 3, no. 1, pp. 70–77, 2024.
- E. Ansyah, "Utilizing the Potential of Technology To Improve the Quality of Learning in Madrasah," *Int. J. Teach. Learn.*, vol. 2, no. 5, pp. 1430–1441, 2024.
- F. Aningrum, V. M. Alias, and S. Kim, "Optimizing Elementary School Education through the Implementation of Karawitan-Based Learning Grounded in Local Wisdom," *J. Basic Educ. Res.*, vol. 5, no. 1, pp. 40–47, 2024, doi: 10.37251/jber.v5i1.917.
- G. Santoso, A. A. Karim, B. Maftuh, and M. Ma'mun, "Kajian Wawasan Nusantara melalui Local Wisdom NRI yang Mendunia dan Terampil dalam Lagu Nasional dan Daerah Abad 21," *J. Pendidik. Transform.*, vol. 2, no. 1, pp. 197–209, 2023.
- J. C. González-salamanca, O. L. Agudelo, and J. Salinas, "Key competences, education for sustainable development and strategies for the development of 21st century skills. A systematic literature



- review,” *Sustain.*, vol. 12, no. 24, pp. 1–17, 2020, doi: 10.3390/su122410366.
- J. Purnama, M. S. Nugraha, and A. Nursobah, “Pengembangan Bahan Ajar berbasis Kearifan Lokal dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam,” *J. at-Tadbir Media Huk. dan Pendidik.*, vol. 34, no. 2, pp. 18–24, 2024.
- Kemendikbudristek, *Salinan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 031/H/Kr/2024 Tentang Kompetensi Dan Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, no. 021. Kemendikbud, 2024.
- L. Zhang and Y. Chen, “A blended learning model supported by MOOC/SPOC, Zoom, and Canvas in a project-based academic writing course,” *world Univ. response to COVID-19 Remote online Lang. Teach.*, no. 2021, pp. 179–197, 2021, doi: 10.14705/rpnet.2021.52.1272.
- L. Judijanto, M. R. Atsani, I. K. H. Negeri, Z. Saifuddin, I. Purwokerto, and S. Chadijah, “Trends in the Development of Artificial Intelligence-Based Technology in Education,” *Int. J. Teach. Learn.*, vol. 2, no. 6, pp. 1722–1733, 2024.
- O. Ovcharuk, I. Ivaniuk, N. Soroko, O. Gritsenchuk, and O. Kravchyna, “The use of digital learning tools in the teachers’ professional activities to ensure sustainable development and democratization of education in European countries,” *E3S Web Conf.*, vol. 166, 2020, doi: 10.1051/e3sconf/202016610019.
- P. V. Silahooy *et al.*, “Papuan local wisdom and problem-based learning: Integrated into student books and its effect on students’ conservation attitudes,” *Inornatus Biol. Educ. J.*, vol. 4, no. 1, pp. 57–68, 2024, doi: 10.30862/inornatus.v4i1.568.
- R. Rintaningrum, “Technology integration in English language teaching and learning: Benefits and challenges,” *Cogent Educ.*, vol. 10, no. 1, 2023, doi: 10.1080/2331186X.2022.2164690.
- Sumargono, Y. S. Ekwandari, R. M. Sinaga, R. A. Pratama, M. Syaiful, and M. Insani, “Pelatihan Pembuatan E-Modul Tematik Kearifan Lokal Berbasis Pendidikan Multikultural bagi Kelompok Kerja Guru (KKG) Ki Hajar Kecamatan Negara Batin,” *Nuwo-Abdimas*, vol. 3, no. 1, pp. 48–57, 2024.
- S. Riza, Mardhatillah, D. Rizki, and M. A. N. Ihsan, “The Effect of The Use of Contextual Teaching and Learning (CTL) Learning Model on The Cognitive Value of Students of Elementary School,” *J. Penelit. Pendidik. IPA*, vol. 10, no. 5, pp. 2702–2710, 2024, doi: 10.29303/jppipa.v10i5.6988.
- S. Rukiyati and L. A. Purwastuti, “Local Wisdom-Based Character Education Model in Elementary School in Bantul Yogyakarta Indonesia,” *Sino-US English Teach.*, vol. 14, no. 5, pp. 299–308, 2017, doi: 10.17265/1539-8072/2017.05.003.
- S. Widiensyah, I. Ramadhan, N. Ismiyani, and M. A. Hardiansyah, “Building youth character through the local wisdom culture of Gawai in Malo Jelayan Village, Bengkayang Regency,” *Strength. Prof. Spirit. Educ. through 21st Century Ski. Empower. a Pandemic Post-Pandemic Era*, no. Rachmadyanti 2017, pp. 208–214, 2024, doi: 10.1201/9781003376125-28.
- T. Susanti, Shalahuddin, and I. A. Nurhasanah, “Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis Kearifan Lokal Jenjang SD Kelas IV SDN No . 228 / VII Mandiangin Kabupaten Sarolangun,” *JPBB J. Pendidikan, Bhs. dan Budaya*, vol. 3, no. 3, pp. 129–142, 2024.